

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GENDER

Afrianti Safitri¹, Isran Rasyid Karo-Karo S²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
afrianti0305201103@uinsu.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar serta proses belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara signifikan jika dilihat berdasarkan gender pada siswa di kelas XI IPA MAS Muhammadiyah 01 Medan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif secara rinci dengan instrumen berupa tes, proses wawancara semi terstruktur, dan dokumen pendukung. Berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematika siswa berdasarkan gender, peneliti menyimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang dilakukan dengan tes dan wawancara. Siswa laki-laki masih belum memunculkan kemampuan berpikir kreatif dengan interpretasi sangat kreatif, karena terdapat satu indikator kemampuan berpikir kreatif yang tidak terpenuhi, yaitu keluwesan. Sedangkan siswa perempuan sudah memunculkan kemampuan berpikir kreatif dengan interpretasi sangat kreatif dan memenuhi seluruh indikator. Secara keseluruhan, siswa laki-laki kelas XI IPA di MAS Muhammadiyah 01 Medan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang cenderung rendah dibandingkan siswa perempuan.

Kata Kunci: *Berpikir Kreatif, Matematis, Perbedaan Gender*

ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which there are significant differences in learning outcomes and learning processes with students' mathematical creative thinking abilities when viewed based on gender in students in class XI IPA MAS Muhammadiyah 01 Medan. The method used is a detailed descriptive method with instruments in the form of tests, a semi-structured interview process and supporting documents. Based on the results of the analysis of students' creative thinking abilities in mathematics based on gender, the researchers concluded that the results of students' creative thinking abilities were carried out using tests and interviews. Male students still do not develop the ability to think creatively with very creative interpretations, because there is one indicator of creative thinking ability that is not met, namely flexibility. Meanwhile, female students have developed creative thinking skills with very creative interpretations and meet all the indicators. Overall, male students in class XI Science at MAS Muhammadiyah 01 Medan tend to have lower mathematical creative thinking abilities than female students.

Keywords: *Creative Thinking, Mathematics, Gender Differences*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika adalah

pendidikan yang dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kemahiran dalam penyelesaian masalah. Menurut Risaldi et al. (2023) perlunya rutinitas dalam proses belajar matematika untuk menumbuhkan serta mengasah berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Berpikir kreatif matematis melatih siswa agar dapat melihat sebuah masalah melalui sudut pandang yang lain dan mencoba hubungkan hal tersebut dengan pengetahuan yang dimiliki agar menciptakan solusi dengan banyak variasi yang bersifat baru dalam permasalahan matematika yang bersifat terbuka (Utami et al., 2020). Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki peran penting yang memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan terkait matematika dengan kemampuan menemukan ide-ide dan inovasi baru.

Kemampuan atau keahlian berpikir kreatif matematis seseorang memiliki kaitan yang erat terhadap kemampuan memahami matematika. Hal tersebut dikarenakan pemahaman konsep matematika ialah fondasi utama untuk berpikir dalam penyelesaian masalah matematika atau pun dalam permasalahan kehidupan sehari-hari (Kesumawati, 2019). Kurikulum 2013 sendiri sudah menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sebab, jika seorang siswa mempunyai keahlian berpikir bertingkat tinggi, memungkinkan siswa tersebut untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematis yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif (Anditiasari et al., 2021).

Dalam Q.S. Al-Baqarah: 261

yang artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Allah Swt. memberi perumpamaan dengan cara kreatif, diberlakukan pengalihan dan penjumlahan pada bilangan-bilangan yang diumpamakan dengan benih dan bulir. Hal ini membuktikan bahwa berpikir secara kreatif dan matematis adalah salah satu hal yang penting untuk diketahui dan dikuasai.

Menurut Noer (2019), berpikir kreatif adalah salah satu keahlian menggunakan pikiran bertingkat tinggi yang di masa sekarang ini masih kurang diperhatikan pendidik dalam proses belajar matematika. Pendidik biasanya hanya mengajarkan siswa mengerjakan soal-soal latihan berkala. Pertanyaan mendasar dalam permasalahan ini adalah sejauh mana faktor-faktor sosial, seperti gender, dapat memengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Menurut (Maiti & Pardi, 2023), perbedaan gender jelas memengaruhi seseorang dalam kemampuan berpikir kreatif matematisnya.

Beberapa penelitian terkait gender dalam memberikan pengaruh pada siswa dalam kemampuan berpikir kreatif matematisnya menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian Ermayani et al. (2023) menunjukkan bahwa biasanya siswa perempuan dikenal lebih baik dalam kemampuan berpikir kreatif

dibandingkan dengan siswa laki-laki. Ini sepaham dengan hasil penelitian Pratama et al. (2023) ketika dibandingkan terhadap jenis kelamin, skor kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan lebih tinggi (47,62%) daripada siswa laki-laki (37,50%). Namun, Widyastuti et al. (2023) menemukan penemuan dalam penelitiannya bahwa dalam materi ruang sisi datar, siswa jenis kelamin laki-laki mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis lebih baik dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dalam penelitian lain, Legowo (2020) memperlihatkan bahwa di sekolah dasar tidak adanya suatu yang berbeda dalam kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan dan laki-laki. Oleh sebab itu perlu dilakukan investigasi terkait perbedaan kemampuan dalam berpikir kreatif matematis antara siswa laki-laki dan perempuan.

Siswa menurut jenis kelamin atau gender dibagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan adanya perbedaan jenis kelamin tersebut, memungkinkan kemampuan berpikir matematika antara laki-laki dan perempuan berbeda. Menurut Rina et al. (2020), siswa laki-laki mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada perempuan sehingga memungkinkan siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam bidang matematika, karena pada umumnya matematika berkenaan dengan pengertian yang abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto, (2020), yang beranggapan bahwa ciri-ciri yang utama dalam berpikir adalah abstraksi, yang berarti anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan

situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan. Daya abstraksi ini memungkinkan seseorang untuk memiliki terapan-terapan yang lebih luas dalam konsep matematika.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti adalah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diperhatikan dari segi perbedaan jenis kelamin (gender). Hal ini akan menunjukkan bagaimana aspek berpikir kreatif matematis siswa antara laki-laki dan perempuan dapat tercapai. Oleh sebab itu, pada proses penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender. Adapun kebaruan yang dilakukan ada pada subjek penelitiannya

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir siswa antara laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki terlihat lebih dominan cepat dalam memahami materi yang diberikan dengan gelagat minim bertanya dan mengerjakan soal dengan benar, sedangkan siswa perempuan cenderung lebih sering bertanya untuk mengerjakan soal. Namun, masih belum dapat dipastikan bahwa siswa laki-laki cenderung diam sebab memang memahami materi, atau sebaliknya, begitu pula dengan siswa perempuan.

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Gender” untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar serta proses belajar

dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara signifikan jika dilihat berdasarkan gender pada siswa XI IPA di MAS Muhammadiyah 01 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muhammadiyah 01 Medan yang terletak di Jl. Mandala By Pass, No. 104 A, Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. Populasi penelitian ini merupakan siswa MAS Muhammadiyah 01 Medan. Informan penelitian yang akan peneliti teliti ialah siswa kelas XI IPA di MAS Muhammadiyah 01 Medan di semester genap tahun pelajaran 2023-2024 berjumlah 18 orang, 9 laki-laki dan 9 perempuan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif secara rinci dengan instrumen berupa tes, proses wawancara semi terstruktur, dan dokumen pendukung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dengan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian. Dari hasil tes subjektif yang dikerjakan siswa nantinya akan dikoreksi berdasarkan rubrik penskoran 0 sampai 4 lalu membandingkan skor total siswa dengan skor maksimumnya pada masing-masing indikator untuk mengetahui tingkat persentase kemampuannya sehingga didapatkan sampel sejumlah 6 siswa, yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori tersebut akan dilakukan wawancara untuk mempertegas dan mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif matematisnya.

Kriteria penafsiran siswa dilakukan berdasarkan (Turmuzi, 2016) terhadap siswa kelas XI IPA dijelaskan dalam bentuk Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Kriteria Penafsiran Turmuzi

Interval Nilai	Kategori
$X > 73,8$	Tinggi
$49,2 \leq X \leq 73,8$	Sedang
$X < 49,2$	Rendah

Setelah dilakukan analisis tes keseluruhan berdasarkan instrumen yang diberikan, diperoleh hasil penjabaran pada interpretasi tingkat kemampuan berpikir kreatifnya menurut Sumaryanta (2011) ditunjukkan dalam bentuk Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Interpretasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Kreatif
61%-80%	Kreatif
41%-60%	Cukup Kreatif
21%-40%	Kurang Kreatif
0%-20%	Tidak Kreatif

Berdasarkan kriteria penafsiran dan interpretasi dilakukan wawancara hasil uji kemampuan berpikir kreatif siswa guna mempertegas dan menggali kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Penganalisaan data yang digunakan untuk mengolah data menggunakan tahapan oleh Sugiyono (2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil rekapitulasi data statistik kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas XI IPA MAS Muhammadiyah 01 Medan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.
Rekapitulasi hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas XI IPA MS Muhammadiyah 01 Medan

No Soal	Indikator yang diukur	Persentase	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Kelancaran	88,8%	92,2%
2	Keluwesan	27,7 %	44,4 %
3	Keaslian	16,6 %	21,7%
4	Kerincian	50 %	55,5%
Rata-Rata (Kategori)		45,7 %	54,7%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematis subjek siswa laki-laki berdasarkan kategori, indikator, dan interpretasi disajikan pada tabel berikut :

Hasil diperoleh dari:

Tabel 4.

Rekapitulasi hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematis subjek siswa laki-laki

Kategori	Kode Siswa	Nomor Soal				Jumlah	Persentase	Interpretasi
		1	2	3	4			
Tinggi	LT	4	2	3	3	12	75%	Kreatif
Sedang	LS	4	2	0	4	10	62,5%	Kreatif
Rendah	LR	4	1	0	2	7	43,7%	Kurang kreatif

Hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematis subjek siswa laki-laki berdasarkan kategori, indikator, dan interpretasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.

Rekapitulasi hasil tes tulis kemampuan berpikir kreatif matematis subjek siswa perempuan

Kategori	Kode Siswa	Nomor Soal				Jumlah	Persentase	Interpretasi
		1	2	3	4			
Tinggi	PT	4	4	3	4	15	93,7%	Kreatif
Sedang	PS	4	1	3	2	10	62,5%	Kreatif
Rendah	PR	4	0	0	2	6	37,5%	Kurang kreatif

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi data statistik kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas XI IPA MAS Muhammadiyah 01 Medan pada tabel 3, diperoleh rata-rata persentase kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki secara keseluruhan sebesar 45,7% dengan kategori rendah, sedangkan siswa perempuan sebesar 54,7% dengan kategori sedang. Selain itu, diperoleh perbedaan jumlah

persentase siswa antara laki-laki dan perempuan pada setiap indikator. Pada indikator kelancaran, siswa perempuan lebih unggul dengan persentase 97,2%, sementara siswa laki-laki dengan persentase 88,8%.

Hal ini disebabkan karena siswa perempuan lebih teliti dalam mengerjakan soal, sementara terdapat kekeliruan dalam proses pengerjaan soal oleh siswa laki-laki. Pada indikator keluwesan, siswa

perempuan kembali unggul dengan persentase 44,4% dan siswa laki-laki 27,7%. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan lebih banyak menuangkan ide dalam cara-cara pengerjaan soal sehingga lebih beragam, sementara siswa laki-laki cenderung hanya menguasai satu jenis alternatif penyelesaian soal.

Pada indikator keaslian, siswa perempuan masih unggul dengan persentase 21,7% dan siswa laki-laki 16,6%. Keduanya cenderung rendah, sebab baik dari siswa laki-laki maupun perempuan kesulitan dalam menciptakan ide atau pun menuangkan penjelasan logikanya terkait ide yang sudah diciptakan. Terakhir, untuk indikator kerincian, siswa perempuan tetap unggul dengan persentase 52,7% dan siswa laki-laki 50%. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan dapat memperluas situasi dengan benar disertai perincian yang lebih tepat, sedangkan siswa laki-laki seringkali melewatkan tahap perincian sehingga jawaban kurang detail.

Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki

1. Siswa laki-laki kategori tinggi (LT)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, LT hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu kelancaran. Setelah dilakukan konfirmasi melalui wawancara, ditemukan bahwa ternyata LT mampu memenuhi 3 indikator, yaitu kelancaran, keaslian, dan kerincian. LT mampu menjelaskan jawaban nomor 1 dengan lancar, menciptakan ide baru untuk soal nomor 3, dan menjelaskan tahapan pengerjaan soal nomor 4 dengan rinci. Untuk soal nomor 2 tidak mampu terpenuhi

karena LT hanya menguasai satu ide alternatif penyelesaian. Maka, berdasarkan triangulasi diperoleh bahwa LT mampu menguasai tiga indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran, keaslian, dan kerincian.

2. Siswa laki-laki kategori sedang (LS)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, LS mampu memenuhi dua indikator, yaitu kelancaran dan kerincian. Hal ini sejalan dengan hasil konfirmasi yang telah dilakukan melalui wawancara. LS mampu menjelaskan jawaban nomor 1 dengan lancar, dan menjelaskan tahapan pengerjaan soal nomor 4 dengan rinci. Untuk soal nomor 2 tidak terpenuhi karena LS hanya menguasai satu ide alternatif penyelesaian, sedangkan untuk soal nomor 3 juga tidak terpenuhi karena LS tidak dapat menciptakan ide baru. Maka, berdasarkan triangulasi diperoleh bahwa LS mampu menguasai dua indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran dan kerincian.

3. Siswa laki-laki kategori rendah (LR)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, LR hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu kelancaran. Hal ini sejalan dengan hasil konfirmasi yang telah dilakukan melalui wawancara. LR mampu menjelaskan jawaban nomor 1 dengan lancar, sedangkan untuk soal nomor 2 tidak terpenuhi karena LR hanya menguasai satu ide alternatif penyelesaian. LR

juga tidak mampu menjelaskan jawabannya untuk soal nomor 3 dan 4 karena tidak memahami pertanyaannya. Maka, berdasarkan triangulasi diperoleh bahwa LR hanya mampu menguasai satu indikator, yaitu kelancaran.

Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan

1. Siswa perempuan kategori tinggi (PT)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, PT mampu menguasai tiga indikator, yaitu kelancaran, keluwesan, dan kerincian. Setelah dilakukan konfirmasi melalui wawancara, ditemukan bahwa ternyata PT mampu menguasai seluruh indikator. PT mampu menjelaskan jawaban nomor 1 dengan lancar, memberikan ide alternatif penyelesaian yang beragam untuk soal nomor 2, menciptakan ide baru untuk soal nomor 3, dan menjelaskan tahapan pengerjaan soal nomor 4 dengan rinci. Maka, berdasarkan hasil triangulasi diperoleh bahwa PT mampu menguasai seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian.

2. Siswa perempuan kategori sedang (PS)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, PS hanya mampu menguasai satu indikator, yaitu kelancaran. Setelah dilakukan konfirmasi melalui wawancara, ditemukan bahwa ternyata PS mampu menguasai dua indikator, yaitu kelancaran dan keaslian. PS mampu menjelaskan

jawaban nomor 1 dengan lancar dan menciptakan ide sendiri untuk soal nomor 3. Untuk soal nomor 2 tidak terpenuhi karena PS hanya menguasai satu alternatif penyelesaian, sedangkan soal nomor 4 juga tidak terpenuhi karena PS melewati tahap pengerjaan sehingga jawaban tidak rinci. Maka, berdasarkan triangulasi diperoleh bahwa PS mampu memenuhi dua indikator, yaitu kelancaran dan keaslian.

3. Siswa perempuan kategori rendah (PR)

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, PR hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu kelancaran. Hal ini sejalan dengan hasil konfirmasi yang telah dilakukan melalui wawancara. PR mampu menjelaskan jawaban nomor 1 dengan lancar, sedangkan untuk soal nomor 2 tidak terpenuhi karena PR hanya menguasai satu ide alternatif penyelesaian. PR juga tidak mampu menjelaskan jawabannya untuk soal nomor 3 dan 4 karena tidak memahami pertanyaannya. Maka, berdasarkan triangulasi diperoleh bahwa PR hanya mampu menguasai satu indikator, yaitu kelancaran.

Analisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan interpretasi indikator kemampuan berpikir kreatifnya. Pada LT meski dalam

kategori tinggi, interpretasinya berada pada tingkat kreatif dan hanya memenuhi 3 indikator, sedangkan PT dalam kategori tinggi, interpretasinya berada pada tingkat sangat kreatif dengan memenuhi ke-4 indikator. LT mengalami kesulitan dalam memberikan ide yang beragam sehingga tidak dapat memenuhi indikator keluwesan, sementara PT dapat memahami dan menjawab seluruh pertanyaan dengan baik.

Pada LS dan PS yang berada pada kategori dan interpretasi yang sama, memiliki perbedaan dalam pemenuhan indikator. LS kesulitan dalam mengenali jenis-jenis transformasi sehingga keliru dalam menafsirkan soal dan menciptakan ide atau pun memberikan ide yang beragam sehingga tidak dapat memenuhi indikator keluwesan dan keaslian, sementara PS kesulitan dalam memberikan ide yang beragam serta memperluas situasi dan tahapan jawaban sehingga tidak dapat memenuhi indikator keluwesan dan kerincian.

Pada LR dan PR yang berada pada kategori dan interpretasi yang sama, memiliki persamaan dalam pemenuhan indikator. LR dan PR kesulitan dalam memberikan ide yang beragam, menciptakan ide, dan memperluas situasi tahapan jawaban disertai perincian sehingga tidak dapat memenuhi indikator keluwesan, keaslian, dan kerincian.

Berdasarkan dari hasil di atas maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari perbedaan gender. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryanto, et al. 2021) akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al. 2023). Pratama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gender dan menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan nyata antara siswa perempuan dan siswa laki-laki pada tes kreativitas, namun Maryanto dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki memenuhi empat indikator berpikir kreatif yaitu indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan menilai sedangkan pada siswa perempuan hanya memenuhi tiga indikator yaitu pada indikator kelancaran, keluwesan, dan keaslian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di kelas XI IPA MAS Muhammadiyah 01 Medan berdasarkan gender, peneliti menyimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang dilakukan dengan tes dan wawancara.

Siswa laki-laki masih belum memunculkan kemampuan berpikir kreatif dengan interpretasi sangat kreatif, karena terdapat satu indikator kemampuan berpikir kreatif yang tidak terpenuhi, yaitu keluwesan. Sedangkan siswa perempuan sudah memunculkan kemampuan berpikir kreatif dengan interpretasi sangat kreatif dan memenuhi seluruh indikator. Secara keseluruhan, siswa laki-laki kelas XI IPA di MAS Muhammadiyah 01 Medan memiliki kemampuan berpikir kreatif

matematis yang cenderung rendah dibandingkan siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i2.8884>
- Ermayani, Y., Prayino, S., Hikmah, N., & Sripatmi, S. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1239–1244. <https://doi.org/10.23887/jeu.v3i1.5611>
- Kesumawati, N. (2018). Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 231-234. <https://core.ac.uk/download/pdf/11064532.pdf>
- Legowo, Y. A. S. (2020). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 57–61. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada>
- Maiti, M., & Pardi, M. H. H. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif, Impulsif, dan Gender. *Journal of Math Tadris*, 3(2), 48–72. <https://doi.org/10.55099/jmt.v3i2.85>
- Noer, S. H. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA*.
- Widyastuti, A. C., Permana, D., & Sari, I. P. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar dilihat dari gender. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 145-148. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p145-148>
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rina, Bennu, S., & Sukayasa. (2020). Profil Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Siswa Kelas X Ditinjau dari Kecemasan Matematika dan Gender Di MAN 2 Kota Palu. *Jurnal Riset Pend. MIPA*, 4(1), 25--031192. <https://core.ac.uk/download/pdf/487564443.pdf>
- Risaldi, R., Susiswo, S., & Irawati, S. (2023). Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2437–2451. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2479>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pnedidikan)*. Alfabeta.

- Sumaryanta, E. E. (2021). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pembelajaran Matematika Dasar*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Turmuzi, M. (2023). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Universitas Mataram.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/322552503.pdf>
- Widyastuti, A. C., Permana, D., & Sari, I. P. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat dari Gender. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p145-148>